

METODE STUNNING PADA PENYEMBELIHAN HEWAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN (Penelitian materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah-4 pada Ilmu Kesehatan)

Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Surabaya

imtihanatul@fpsi.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Islam adalah agama yang ideal, mengarahkan segala persoalan yang menyangkut seluruh bagian kehidupan manusia, pedoman yang diberikan adalah yakin bahwa apapun yang dibolehkan atau diperbolehkan adalah sesuatu yang memberi manfaat dan apa pun yang dilarang mengandung kerugian. karena makanan mempengaruhi kondisi medis manusia. Makanan yang dibolehkan tergantung pada substansinya, cara mendapatkannya, cara penanganannya, dan cara penyajiannya. Seiring berkembangnya inovasi, penemuan baru dalam penanganan makanan yang lebih sederhana juga telah ditemukan. Tidak semua ciptaan dianggap oleh hukum syari'at, sebagian besar hanya menyinggung kesederhanaan persiapan. Dalam tulisan ini, kita akan membahas salah satu siklus pemotongan makhluk hidup, khususnya teknik mengejutkan.

Kata kunci : metode stunning, hukum islam tentang metode stunning, kesehatan mengonsumsi daging hasil proses dari metode stunning.

A. Pendahuluan

Setiap Muslim yang memiliki keyakinan dalam hatinya harus takut kepada Allah. Secara etimologis, bhakti berasal dari kata waqa – yaqi – wiyayah yang berarti berurusan dengan diri sendiri, menjauhi dan tetap tidak henti-hentinya. Sedangkan pemahaman taqwa dalam perkataan, bhakti adalah takut kepada Allah tergantung pada kesadaran dengan melakukan setiap perintah-Nya dan menghindari setiap larangan-Nya dan takut jatuh ke dalam demonstrasi yang korup. Mengutip

sparkiman.org, taat dalam semua perspektif, salah satunya adalah pertanyaan tentang makanan yang dibakar, dari substansinya, bagaimana cara mendapatkannya, dan lebih jauh lagi cara penyajiannya.

Menyembelih makhluk adalah cara membunuh makhluk untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan dengan cara menghilangkan cara makan, bernafas dan urat di leher makhluk yang akan disembelih dengan menggunakan pisau, pedang atau alat tajam yang sesuai dengan

pengaturan syara. 'Menyembelih makhluk sesuai syara' adalah keadaan kehalalan makanan yang dimakan. Para peneliti sebelumnya sepakat bahwa syarat menyembelih makhluk adalah Islam, laki-laki, remaja, berakal dan tidak mengabaikan doa. Sebagai penyembah, kita tidak boleh menyembelih makhluk dengan sembarangan. Kita harus mengikuti teknik dan kondisi untuk menyembelih makhluk.

Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW :

ان هلا الأء حسان علي كل شىء فاءذا
قتلتم فاءحسنوا القتلة و اذا ذبحتم فاءحسنوا
الذبح والحد احدكم شرفته فليبرح ذبحته

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menetapkan supaya berbuat baik terhadap segala sesuatu. Apabila kamu membunuh, bunuhlah dengan baik. Apabila kamu hendak menyembelih, sembelihlah dengan baik dan hendaklah mempertajam pisaunya dan memberikan kesenangan terhadap binatang yang disembelih”. (HR. Muslim).

Metodologi dan syarat penyembelihan makhluk hidup telah diarahkan oleh fatwa MUI Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penegasan Daging Halal. Di negara-negara barat menggunakan teknik tradisional, khususnya dengan memotong leher makhluk (penyembelihan), namun ada kesimpulan yang berbeda bahwa strategi ini dianggap melukai makhluk itu, maka, pada saat itu, ada perangkat inovatif

untuk membuat makhluk itu tidak sadar. sebelum jagal dengan maksud tidak menyiksa makhluk itu dan memberi kemahiran waktu. Karena kebutuhan orang Eropa dalam melahap daging sangat tinggi. Dari hasil inovasi ini muncul persoalan bagi umat Islam, apakah teknik ini benar sesuai petunjuk syara'? Bagaimana tepatnya strategi menyilaukan itu dikatakan tidak menyiksa makhluk yang akan disembelih? Terlebih lagi, bagaimana efek daging hewan dengan strategi mengejutkan di depan tukang daging sesuai kesehatan.

1. Pengertian Tentang Stunning

Teknik mengejutkan adalah strategi yang digunakan untuk bekerja dengan tukang daging makhluk dengan menyilaukan makhluk itu sebelum disembelih. Sebenarnya teknik ini memberikan akomodasi. Karena makhluk yang dilumpuhkan tidak akan bertempur dan berkembang, maka si sembelih menjadi lebih mudah untuk mengurus pekerjaannya.

Ada dua cara pemingsanan yang berbeda, khususnya menembak dan sengatan listrik.

- 1) Penembakan dilakukan dengan pistol baut sandera. Bagian atas sapi itu ditembak dengan siput tumpul di kepala dan membuat sapi itu lemas dan jatuh, kemudian, kemudian disembelih. Waktu proyektil dihentikan diubah sesuai dengan ukuran sapi yang sebenarnya. Tempat

dasar interaksi ini adalah keadaan sapi perah setelah penembakan. Jika tembaknya terlalu besar, ada kemungkinan bahwa proyektil akan membahayakan otak besar dan menyebabkan sapi menendang ember. Sapi menjadi bangkai dan tabu untuk dimakan. Siklus penyembelihan kemudian menjadi sia-sia karena sapi itu mati.

- 2) Sengatan listrik. Sapi disengat dengan tegangan rendah dan tinggi. Pengurangan volt paling banyak menggunakan arus substitusi pada pengulangan 50 siklus/menit, tegangan 75 volt, arus 250 Mama selama 10 detik. Atau sebaliknya dengan tegangan setinggi 200-400 volt selama 2 detik.

2. Pendapat Tentang Stunning

Menurut kedatangan investigasi yang dipimpin oleh prof. Schulze dan DR. Hazim dari College of Hannover, Jerman, menyembelih menggunakan daging langsung ternyata lebih mampu mengurangi siksaan pada makhluk. Penyelidikan menggunakan prosesor mikro yang terhubung ke bagian luar pikiran dan kartu elektro yang ditambahkan ke jantung untuk mengukur penderitaan dan denyut nadi. Selanjutnya, sapi yang disembelih dengan cara

Islami, dan berkembang biak dengan baik, praktis tidak mengalami penderitaan. Perkembangan kejang yang terjadi setelah jagal, disurvei sebagai perkembangan refleks yang merupakan koordinasi antara jantung dan tulang belakang untuk menyedot darah secara maksimal. Ini menghasilkan daging yang enak karena darah adalah mode bagi organisme mikroskopis. Lagi pula, ketika seekor sapi lumpuh dan kemudian disembelih, memperkirakan alat di otak dan jantung menunjukkan faktor tekanan yang tinggi. Ini menunjukkan siksaan yang menyiksa. Perkembangan penghisapan darah juga tidak terjadi karena otak besar sudah tidak berfungsi. Oleh karena itu, darah tidak keluar secara maksimal setelah disembelih.

Sifat daging berkurang karena masih ada satu ton darah yang tersisa di tubuh tukang daging. Namun, secara hukum mengejutkan masih diperbolehkan. Majelis Ulama Indonesia dalam fatwanya tentang Prinsip-prinsip Sertifikat Jagal Halal, pada tahun 2009, menyatakan bahwa sah-sah saja menyetrum makhluk sebelum menyembelih. Fatwa ini bergantung pada beberapa bait, hadits, klarifikasi dan peneliti baik salaf maupun khalaf. Salah satunya adalah penilaian DR. Wahbahaz Zuhaili yang menyatakan bahwa halal untuk

menggoyahkan makhluk sebelum disembelih.

3. Syarat-syarat yang harus dilakukan :

- 1) Stunning hanya menyebabkan hewan pingsan sementara, tidak menyebabkan kematian serta tidak menyebabkan cedera permanen.
- 2) Bertujuan untuk mempermudah penyembelihan.
- 3) Pelaksanaannya sebagai bentuk ihsan, bukan untuk menyiksa hewan.
- 4) Peralatan stunning harus mampu menjamin terwujudnya syarat, serta tidak digunakan antara hewan halal dan nonhalal (babi) sebagai langkah preventif.
- 5) Penetapan ketentuan stunning, pemilihan jenis, dan teknis pelaksanaannya harus dibawah pengawasan ahli yang menjamin terwujudnya syarat

Kekurangan Teknik Stunning

Masalahnya adalah cara untuk menjamin bahwa makhluk itu hanya tidak sadar, tidak mati. Cara kerja senjata sandera bolt adalah kepala makhluk itu tertembak produk, yang merusak jaringan pikiran, membuat makhluk itu goyah dan lemah. Tanpa memikirkan jenis ukuran yang tepat, perawatan ini dapat membuat makhluk tersebut mengalami luka atau retak pada osfrontalis, kerusakan jaringan otak yang parah

dan makhluk tersebut menggigit debu sebelum disembelih. Tanpa memikirkan jenis ukuran yang tepat, perawatan ini dapat membuat makhluk tersebut mengalami luka atau retak pada osfrontalis, kerusakan jaringan otak yang parah dan makhluk tersebut menggigit debu sebelum disembelih. Jika ada hewan yang menendang ember sebelum disembelih, maka daging hewan tersebut sudah tidak halal untuk dimakan (dalam Islam).

Sertifikasi Halal Penyembelihan

Dasar legalitas Penyembelihan, ada sejumlah aturan seperti dalam Hadits bahwa "Sesungguhnya Allah berkewajiban untuk berbuat baik untuk semuanya. Ketika Anda membunuh, maka Anda harus membunuh dengan cara yang baik, dan jika Anda melakukannya (menyembelin), maka sembelihlah dengan cara yang baik, dan hendaknya seorang menajamkan pisau dan menenangkan hewan sembelihannya itu." (Shahih Muslim (IIL1548, no, 1955), Sunan at-Timidzi (II/431, no. 1430).

Demikian pula dalam Halal Confirmation Framework atau HAS 23103: Rules for the Rules for the Rules for the Rules for the Halal Affirmation Framework at Slaughterhouses (2012), SKKNI No. 196 Tahun 2014: Spesifikasi Prinsip-Prinsip Kemampuan Pekerjaan Umum Indonesia pada Kelas Pertanian, Dinas Ranger dan Perikanan Kelas Primer Klasifikasi Administrasi 19 Pendukung Hewan Domestik di



Bidang Jagal Hewan Halal dan SNI 99002:2016 tentang jagal unggas halal. Prasyarat penyembelih/penyembelih menyerupai Islam, berkembang, benar-benar sehat dan intelektual, Perangkat keras yang digunakan: tajam, layak untuk melukai sehingga mengalirkan darah, tidak terbuat dari paku dan tulang. Lafaz tasmিয়া karena Allah".

Kemampuan khusus dari sembelihan halal dapat mengenali makhluk halal, memiliki opsi untuk melihat indikasi keberadaan makhluk yang akan disembelih, memiliki opsi untuk menyelesaikan jagal makhluk sesuai syariat, dan memiliki opsi untuk melihat indikasi kematian.

Sesuai Nusran (2017) bahwa dalam standar Islam, mekanik mekanik yang lengkap di pabrik atau rumah potong hewan harus mematuhi berbagai pedoman, misalnya membaca Bismillahi Allahu Akbar atau Bismillahirrahmaanirrahiim saat menekan tombol mesin. sekali lagi teliti seperti itu jika mesin dimatikan. 3 saraf harus dipotong, untuk lebih spesifik 1. Vena kiri dan kanan (vena jugularis dan jalur suplai karotis), 2. Plot makanan (Tenggorokan), 3. Saluran pernafasan banyak (Windpipe). Pemotongan harus dilakukan dalam satu gerakan cepat, dari sisi depan tanpa tulang (Nusran. 2015 dalam Nusran, 2016).

Stunning Menurut Islam

Pelajaran Islam yang menyeluruh dan tidak pernah

ketinggalan. Islam juga tidak menampik kemajuan ilmu pengetahuan asalkan tepat memanfaatkan inovasi dalam Islam, Islam tidak memungkiri kemajuan perangkat modernisasi, salah satu kesempatan, asalkan tidak berjihad dengan Al-Qur'an. 'an dan As-Sunnah. Lebih jauh lagi, semoga bermanfaat bagi manusia, bukan bermanfaat, sebagaimana ungkapan Allah SWT.

Artinya : menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. (QS. Al-A'raf : 157)

Jika ada persoalan lain dalam Islam, bisa mengikuti ijtihad dari para ulama yang faqih dalam wawasannya. Ijtihad adalah kebutuhan mutlak, untuk bereaksi terhadap kesulitan hidup yang tidak dapat disangkal membingungkan. Majelis Ulama Indonesia juga telah memberikan fatwa tentang bagaimana hukum menyetrum sebelum menyembelih makhluk, khususnya Mempesona (mengejutkan) untuk bekerja dengan cara menyembelih makhluk adalah halal, mengingat bahwa:

- 1) Staggering hanya bertujuan agar makhluk tersebut pingsan sesaat, tidak menyebabkan kematian dan tidak menyebabkan luka yang berkepanjangan;
- 2) Berniat bekerja dengan tukang daging;

- 3) Eksekusi sebagai bentuk ikhsan, bukan untuk menyiksa makhluk;
- 4) Perangkat keras yang mempesona harus memiliki opsi untuk memastikan pengakuan kondisi a, b, c, dan tidak digunakan di antara makhluk (babi) halal dan non-halal sebagai tindakan pencegahan.
- 5) Jaminan pengaturan kejutan, pilihan jenis, dan eksekusi khusus harus berada di bawah manajemen spesialis yang memastikan pengakuan kondisi a, b, c, dan d. Melakukan perintah makhluk, hukumnya haram.

Maka Islam membolehkan teknik Stunning dengan memikirkan kondisi di atas. Lantas bagaimana perbedaan antara daging yang disembelih menggunakan teknik mengejutkan dan strategi biasa?

Metode Stunning Menurut Kesehatan

Pemeriksaan mahasiswa IPB pada tahun 2015 menggunakan 30 ekor marmut, yaitu sapi jantan Brahman Cross, 15 ekor disembelih menggunakan teknik shocking dan 15 ekor menggunakan metode biasa. Tes ini ditentukan berdasarkan perkiraan waktu darah keluar setelah disembelih, dan hasil dari pemeriksaan ini menunjukkan perbedaan liburan darah yang besar pada sapi jantan yang disembelih

dengan mempesona dan sapi perah yang disembelih tanpa shock terlebih dahulu. Waktu penghentian normal untuk menyemburkan sapi sebelum disembelih adalah 3,02 menit dengan musim penghentian darah paling ekstrim 4,33 menit dan setidaknya 1,53 menit. Sedangkan waktu yang dibutuhkan darah untuk berhenti menyembur pada sapi yang disembelih tanpa disetrum terlebih dahulu bernilai normal 2,13 menit dengan waktu henti darah dasar 1,04 menit dan batas 3,14 menit. Perbedaan waktu berhentinya darah berhenti menyembur antara sapi yang kaget dan sapi yang tidak linglung sebelum disembelih adalah 53,4 detik. Dari hasil ini cenderung beralasan bahwa strategi mengejutkan mempengaruhi berhentinya menyemburkan darah, yang lebih lama dari teknik tradisional, karena sifat daging yang sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa elemen, misalnya, dipalu atau karena tak tertahankan. Penyakit yang menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di vena jaringan sehingga darah masuk ke otot yang membuat sifat daging menurun. Kesempurnaan penirisan merupakan suatu keharusan agar sifat daging yang dibuat dapat diterima. Konstriksi, gravitasi, dan kerja kardiovaskular merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran darah dari otot-otot makhluk (Vemini et al., 1983) akibatnya, selama jagal, makhluk itu harus dibiarkan berkontraksi sampai menendang ember sepenuhnya, setelah itu



penggantian dan evakuasi kulit dilakukan.

Kesimpulan

Teknik Stunning memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sesuai dengan pandangan Islam melalui pernyataan MUI strategi Stunning ini diperbolehkan pada kondisi yang berbeda, salah satunya dilakukan oleh seorang ahli dan ini juga diidentikkan dengan sifat dari jurus bidik pada makhluk. disembelih dengan menyilaukan warna darahnya bukanlah merah baru, namun berubah dari merah menjadi coklat kehitaman, dan darahnya tidak semulus dan sebanyak apapun sapi disembelih tanpa lumpuh. Itu belum muncul dari tubuh makhluk itu, yang mungkin bisa berubah menjadi sarang untuk perkembangan bakteri. Hal ini karena human error atau orang yang memainkan teknik ini jelas bukan seorang ahli atau tidak di bawah pengawasan seorang ahli di bidangnya.

Jadi untuk situasi ini MUI memberikan prasyarat bahwa penyembelih harus berada di bawah pengawasan master, dalam hal apapun sapi tidak boleh mati total dan darah belum berhenti total, interaksi pembersihan atau siklus berikutnya telah dilakukan dan ini akan mempengaruhi sifat daging dengan cara menyembelih memanfaatkan strategi menyilaukan. Daging halal yang dibakar yang mempengaruhi kekuatan orang yang melahapnya.

Saran

- a) Dengan mengetahui hasil pembakaran-melalui daging yang tidak diinginkan, lebih baik menggunakan daging biasa.
- b) Terlepas dari apakah Anda perlu melakukan strategi Stunning, harus ada pendidikan bagi penyembelih tentang bagaimana melakukan teknik stunning secara efektif.

Daftar Pustaka

- Hujjah.net, Stunning, pemingsanan hewan sebelum disembelih <https://www.hujjah.net/stunning-pemingsanan-hewan-sebelum-disembelih/>
- LPOM MUI, stunning diizinkan dengan syarat tertentu <https://www.halal.mui.org/mul4/main/detail/stunning-diizinkan-dengan-syarat-tertentu>
- Sainitif, mana yang lebih baik? Penyembelihan metode konvensional atau stunning <https://sainitif.com/penyembelihan-kurban/>
- Muhammad nursan, manajemen penyembelihan system halal <https://play.google.com/store/books/details?id=XCe6DwAAQBAJ>
- Javanlab, surat al araf 157 <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-157>
- Jerwinpiestyani dkk, Kesempurnaan Kematian Sapi setelah Penyembelihan dengan dan tanpa Pemingsanan



Berdasarkan Parameter Waktu
Henti Darah Memancar

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/actave-tin-dones/article/view/11195>